
Improving Civics Learning Outcomes through Discussion Method for Fifth Grade Students at SDN Kesek 1

Lia Hadini¹, Ziyanatul Fitriyah², Novianti Romadani³, Agung Setyawan⁴, Usani Joseph Ofem⁵

^{1,2,3,4} Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

⁵ Universitas Federal Alex Ekwueme, Ndufu-Alike, Abakiliki Nigeria

correspondence e-mail: 220611100128@student.trunojoyo.ac.id;

220611100141@student.trunojoyo.ac.id; 220611100144@student.trunojoyo.ac.id;

agung.setyawan@trunojoyo.ac.id; ofemoracle@gmail.com

Abstract

This research aims to improve civics learning outcomes of fifth grade students at SDN Kesek 1 through the application of the discussion method. This research is classroom action research with the research subjects being fifth grade students at SDN Kesek 1 for the 2023/2024 academic year, totaling 32 students with minimum completion criteria of 75% individual and 80% classical. Data collection techniques using interview, observastion, tests and documentation with data collection instruments using interview sheets, teacher and student activity observation sheets, teaching modules and question sheets. The data analysis technique used is quantitative descriptive. The research results showed that teacher activities in cycle I, namely 68,75% and increased in cycle II, namely 81,25%. Student activities in cycle I, namely 64,06% and increased in cycle II, namely 82,81%. Student learning outcomes in cycle I, namely 71,87% and increased in cycle II, namely 87,5%. Based on from the research data, it can be concluded that through the application of the discussion method, student learning outcomes in civics learning can be improved fifth grade students of SDN Kesek 1.

Keywords:

Discussion method; Learning outcomes; Civics

Riwayat artikel:

Diterima : May 11, 2024

Dikirim : June 02, 2024

Revisi : May 01, 2025



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>) .

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu. Pendidikan di Indonesia diatur oleh pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, membahas tentang sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional berfungsi mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan bangsa. Tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis. Menurut Dian, dkk (2020) dalam Sholihah & Amaliyah (2022) mengemukakan pendidikan adalah salah satu cara untuk membentuk sikap manusia yang utuh secara lahir serta batin, pintar, sehat dan berbudi pekerti luhur.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut dikarenakan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban bertujuan menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter yang berpedoman pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi bagian penting dalam suatu pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan yang berstatus wajib dalam kurikulum pendidikan. Keberadaan pendidikan kewarganegaraan terlaksana nyata disetiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi. Menurut Suwadi (2007) dalam Parawangsa (2021) mengemukakan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha sadar pemerintah dalam menanamkan konsep kebangsaan yang multidimesional yang berkaitan dasar-dasar pengetahuan tentang penanaman nilai-nilai kewarganegaraan atau nilai kebangsaan, masyarakat politik, demokrasi dan persiapan generasi bangsa untuk ikut serta dalam proses politik secara menyeluruh agar menjadi warga negara yang baik. Menurut Mubarakah (2012) dalam Magdelana (2020) mengemukakan salah satu fungsi pembelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sebagai sarana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang berbakti kepada negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang berkaitan erat dalam pendidikan. Belajar adalah proses pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terjadi manakala individu melakukan interaksi secara intensif dengan sumber belajar. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses penciptaan lingkungan belajar yang terbentuk dari interaksi peserta didik dan pendidik dalam pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Suryosubroto (1997: 88) dalam Suhono (2022: 25) mengemukakan hasil belajar dapat diartikan perubahan tingkah laku dalam diri seseorang melalui pengalaman belajar. Asmedy (2021) dalam Bahagia, dkk (2022) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah memperoleh pemahaman dan pengalaman belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan suatu proses pendidikan dipengaruhi oleh sistem pembelajaran berlangsung. Menurut Bloom dalam Lufri, dkk (2020: 16) mengelompokkan hasil belajar dalam tiga domain diantaranya ranah kognitif (pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi dan menciptakan), ranah afektif (memperhatikan, menanggapi, menilai dan menghargai, mengatur serta karakterisasi dengan suatu nilai) dan ranah psikomotorik (keterampilan). Dalam proses pembelajaran akan banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Faktor tersebut diantaranya pendidik, peserta didik, model, dan metode dalam pembelajaran (Nawoto, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Kesek 1, hasil belajar siswa tidak dilihat dari nilai raport saja (tidak berpatokan kualitas nilai raport atau angka). Namun juga dilihat dari pemahaman peserta didik pada materi serta perubahan sikap atau keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi menunjukkan hasil belajar siswa belum maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari jumlah siswa sebanyak 32 orang, hanya beberapa peserta didik diantaranya yang aktif dalam proses pembelajaran

sedangkan yang lain cenderung pasif. Hal tersebut dikarenakan pendidik lebih cenderung menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran. Sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian dilakukan Widiarsa, (2020) dengan artikel yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi". Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode diskusi hasil belajar siswa pada pelajaran Pkn siklus I dan II mengalami peningkatan yaitu rata-rata skor siklus I 67,4 menjadi 81,3 pada siklus II. Dari olah data siklus I jumlah siswa yang tuntas 16 atau 47,6% mengalami peningkatan pada siklus II berjumlah 32 atau 94,12%.

Maka dari itu, dalam proses pembelajaran pendidik harus mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat agar peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan. Tingkat pemahaman serta keaktifan peserta didik berdampak pada hasil belajar. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan peserta didik yaitu dengan menggunakan metode diskusi. Menurut Darmayanti, dkk (2022:53) metode diskusi adalah metode pembelajaran dimana peserta didik dengan pendidik atau sesama peserta didik saling bertukar pendapat atau gagasan dengan topik dan masalah yang diberikan. Metode diskusi bermanfaat bagi peserta didik dalam menyampaikan gagasan, selain itu sebagai latihan peserta didik agar dapat mengungkapkan pikiran serta aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dengan metode diskusi memberikan peluang pada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran (Panggabean, 2022). Menurut Djamarah dan Aswan (2006) dalam Kiraman (2022) metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana peserta didik dihadapkan suatu masalah yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang bersifat problematik untuk dipecahkan bersama. Menurut Wahid (2023: 143) mengemukakan metode diskusi diterapkan dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk mendorong peserta didik berpikir kritis, mengemukakan pendapat secara bebas, berpartisipasi memecahkan permasalahan bersama dan mengambil alternatif jawaban dalam memecahkan masalah berdasarkan keputusan bersama.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas V SDN Kesek 1.

B. Metode

Desain atau rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dan karakteristik dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Kesek 1 pada tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 32 peserta didik. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri Kesek 1 tepatnya di Jl. Raya Kesek No.3 Kesek, Kec. Labang, Kab. Bangkalan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga April 2024. Mua'ilimin & Rahmad (2014) dalam Abdillah (2021: 48) mengemukakan terdapat empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang harus dijalani yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahap perencanaan, peneliti mencari permasalahan dengan terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan berbagai instrumen pengumpulan data yang digunakan. Tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan tahapan pembelajaran di dalam kelas diantaranya kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap pengamatan, peneliti dibantu oleh observer dari anggota kelompok untuk mengumpulkan data dan mengamati kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Tahap refleksi, setelah melakukan pengamatan terdapat hambatan yang akan diselesaikan pada siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengetahui kendala yang ada di lapangan. Menurut Radianza & Mashabai, 2020 wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada orang yang berkaitan dengan penelitian untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan proses pembelajaran. Menurut

Purwanto (2009) dalam Riman (2021) mengemukakan observasi merupakan cara atau teknik menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati individu atau kelaompok secara langsung. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar atau pemahaman materi peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi digunakan untuk membuktikan peneliti benar-benar melakukan penelitian. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diproses melalui dokumen-dokumen yang bertujuan untuk memperoleh data berupa arsip atau dokumen (Masruri, dkk., 2021). Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya lembar wawancara, lembar observasi atau pengamatan, modul ajar dan lembar soal.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah suatu teknik yang digunakan dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang terkumpul untuk mengetahui hasil belajar siswa serta memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Hasil analisis deskriptif kuantitatif ditampilkan dengan menggunakan persentase. Untuk menganalisis pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran serta mengetahui tingkat ketuntasan (tes hasil) belajar menggunakan statistik deskriptif. Diolah dengan rumus persentase oleh Anas Sudijono (2011:43) dalam Fitriani (2020), yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dari tes hasil belajar peserta didik dianalisis dengan statistik deskriptif, yaitu melaksanakan tingkat ketuntasan individual dan klasikal. Setiap peserta didik dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) jika mendapatkan nilai $\geq 75\%$ atau 75 dan suatu kelas dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika didalam kelas tersebut terdapat $\geq 80\%$ peserta didik tuntas belajar. Rumus berikut digunakan untuk menghitung tingkat ketuntasan:

$$KKM = \frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kesek 1 pada kelas V dengan subjek 32 siswa. Penelitian dilaksanakan II siklus, siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 maret 2024 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 April 2024. Sebelum melakukan siklus I dan II, peneliti melaksanakan pra siklus. Adanya kegiatan pra siklus bertujuan untuk mengetahui permasalahan. Pada pra diklus ini peneliti melaksanakan wawancara pada guru kelas V. Dari hasil wawancara diperoleh hasil belajar siswa kurang maksimal. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dua siklus yang diikuti beberapa tahapan yaitu:

1. Siklus I

Siklus ini terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu modul ajar mengenai materi pancasila dalam kehidupan sehari (gotong-royong adalah ciri khas bangsaku), menyiapkan lembar kerja peserta didik yang dikerjakan secara diskusi, menyiapkan instrumen tes yang dikerjakan secara individu serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti bertindak melakukan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan yang dilakukan tahap awal guru memberi salam dan berdoa bersama. Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa agar semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap inti adalah guru menyampaikan materi, memberikan umpan balik dan sebagian peserta didik merespon. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, kemudian guru membagi lembar kerja peserta didik yang

dikerjakan secara diskusi dan meminta peserta didik untuk mendiskusikan bersama kelompok. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan di kelas, kemudian memberi apresiasi terhadap kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap penutup adalah guru bersama peserta didik menyimpulkan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru memberikan tes akhir terkait materi berupa pilihan ganda. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dan rajin dalam belajar. Selanjutnya guru mengajak peserta didik berdoa bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap pengamatan

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, siswa dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

1) Aktivitas guru pada siklus I

Pada tahap ini aktivitas peneliti sebagai guru, diamati oleh observer dari anggota kelompok. Data hasil aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kegiatan awal				
	a. Guru masuk kelas memberikan salam dan berdoa				✓
	b. Guru memberikan apersepsi		✓		
	c. Guru memotivasi siswa agar semangat belajar		✓		
	d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
2	Kegiatan inti				
	a. Guru menjelaskan materi pembelajaran			✓	
	b. Guru memberikan umpan balik atau pertanyaan terkait materi yang dipelajari		✓		
	c. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok			✓	
	d. Guru membagi lembar kerja siswa			✓	
	e. Guru meminta siswa berdiskusi			✓	
	f. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kerja				✓

	g. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi	✓
	h. Guru bersama siswa memberikan apresiasi	✓
3	Kegiatan penutup	
	a. Guru bersama siswa menarik kesimpulan tentang pembelajaran hari ini	✓
	b. Guru memberikan tes akhir terkait materi berupa pilihan ganda	✓
	c. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dan rajin dalam belajar	✓
	d. Guru mengajak siswa berdoa bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam	✓
	Jumlah	44
	Persentase	68,75%

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{44}{64} \times 100\%$$

$$P = 68,75\%$$

Tabel 2. Kategori Penilaian

Presentase	Kriteria
40% - 55%	Kurang
56% - 65%	Cukup
66% - 79%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, inti dan penutup diperoleh 44. Dengan nilai rata-rata adalah $P = \frac{44}{64} \times 100\% = 68,75\%$. Jadi taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk pada kategori baik.

2) Aktivitas siswa pada siklus I

Aktivitas siswa diamati oleh observer dari anggota kelompok. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kegiatan awal				
	a. Siswa salam, tegur sapa dan berdoa				✓
	b. Siswa apersepsi dengan mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru terkait materi yang akan dipelajari		✓		
	c. Siswa mendengar motivasi dari guru untuk siap belajar		✓		
	d. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			✓	
2	Kegiatan inti				
	a. Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru			✓	
	b. Siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru		✓		
	c. Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru		✓		
	d. Siswa menerima lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru			✓	
	e. Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa		✓		
	f. Siswa mempresentasikan hasil diskusi		✓		
	g. Siswa memberikan pendapat mengenai hasil diskusi kelompok presentasi	✓			
	h. Siswa bersama guru memberikan apresiasi			✓	
3	Kegiatan penutup				
	a. Siswa bersama guru menarik kesimpulan tentang pembelajaran hari ini		✓		
	b. Siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru			✓	
	c. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru			✓	
	d. Siswa bersama guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran				✓
	Jumlah	41			
	Persentase	64,06%			

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{41}{64} \times 100\%$$

$$P = 64,06\%$$

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, inti dan penutup diperoleh 43. Dengan nilai rata-rata adalah $P = \frac{43}{64} \times 100\% = 64,06\%$. Jadi taraf keberhasilan aktivitas siswa

berdasarkan observasi pengamatan termasuk pada kategori cukup, sehingga aktivitas siswa perlu ditingkatkan.

3) Hasil belajar siswa pada siklus I

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada siklus I, guru (peneliti) memberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerapkan metode diskusi yang diikuti 32 siswa, dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan peneliti minimal 75. Hasil tes belajar pada siklus I pada materi bab Pancasila dalam kehidupan topik gotong royong sebagai ciri khas bangsa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Najwa	100	✓	
2	Danil	100	✓	
3	Aral	100	✓	
4	Rifqi	70		✓
5	Puspa	90	✓	
6	Lana	100	✓	
7	Dira Dwi Azizah	100	✓	
8	Asyifa	100	✓	
9	Ahmad Saiful Jazil	70		✓
10	Ardis	50		✓
11	Rachel	100	✓	
12	Yola	100	✓	
13	Bilqis	70		✓
14	Asmaul Karomah	100	✓	
15	Ahmad Mubarak	100	✓	
16	Sabrina Agustin	100	✓	
17	Darisatussakh	100	✓	
18	Lusi Triwahyuni	100	✓	
19	Kayyis Jaidal R	90	✓	
20	Alif	100	✓	
21	Handika Tegar S	70		✓
22	Faiq Afuza S	100	✓	
23	Juan	70		✓
24	M. Fawwas Habibi	100	✓	
25	Intan	100	✓	
26	Zaskya Nur Safitri	100	✓	
27	Wahyu Saka Wicahyo	70		✓

28	Safa Sofiatun N	100	✓
29	Siti Aisyah S	100	✓
30	Ayu Nurfadilah	100	✓
31	Alifah	70	✓
32	Manisa	70	✓

$$\begin{aligned} KKM &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{23}{32} \times 100\% \\ &= 71,87\% \end{aligned}$$

Berdasarkan daftar nilai hasil tes belajar peserta didik siklus I pada tabel tersebut bahwa sebanyak 23 peserta didik mendapatkan nilai ≥ 75 sehingga perolehan presentase hasil tes adalah $\frac{23}{32} \times 100\% = 71,87\%$ sedangkan 9 peserta didik mendapat nilai ≤ 75 sehingga peroleh presentase hasil tes $\frac{9}{32} \times 100\% = 28,12\%$ belum mencapai ketuntasan belajar. Peserta didik yang tuntas belajar pada siklus I adalah 71,87%, angka ini belum memenuhi KKM yang ditentukan, yaitu minimal 75 dan belum memenuhi ketuntasan secara klasikal 80% pada mata pelajaran PKn. Oleh karena itu, hasil belajar pada siklus I belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

d. Tahap refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi pengamat pada siklus I maka yang harus diperbaiki adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru
 - a) Guru kurang memotivasi peserta didik dalam semangat belajar.
 - b) Guru kurang membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan diskusi.
- 2) Aktivitas siswa
 - a) Peserta didik belum termotivasi dan sebagian siswa belum bisa menjawab pertanyaan dari guru.
 - b) Peserta didik kurang aktif dalam melakukan diskusi.
 - c) Peserta didik kurang maksimal dalam menyampaikan hasil diskusi saat presentasi.

3) Hasil belajar siswa

Hasil belajar peserta didik masih belum tuntas pada siklus I.

2. Siklus II

Siklus ini terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu modul ajar mengenai materi pancasila dalam kehidupan sehari (gotong-royong adalah ciri khas bangsaku), menyiapkan lembar kerja peserta didik yang dikerjakan secara diskusi, menyiapkan instrumen tes yang dikerjakan secara individu serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti bertindak melakukan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan yang dilakukan tahap awal guru memberi salam dan berdoa bersama. Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa agar semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap inti adalah guru menyampaikan materi, memberikan umpan balik dan peserta didik merespon. Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, kemudian guru membagi lembar kerja peserta didik yang dikerjakan secara diskusi dan meminta peserta didik untuk mendiskusikan bersama kelompok. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan di kelas, kemudian memberi apresiasi terhadap kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap penutup adalah guru bersama peserta didik menyimpulkan tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru memberikan tes akhir terkait materi berupa pilihan ganda. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dan rajin dalam belajar. Selanjutnya guru mengajak peserta didik berdoa bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap pengamatan

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, siswa dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

1) Aktivitas guru pada siklus II

Pada tahap ini aktivitas peneliti sebagai guru diamati oleh observer dari anggota kelompok. Data hasil aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kegiatan awal				
	a. Guru masuk kelas memberikan salam dan berdoa				✓
	b. Guru memberikan apersepsi			✓	
	c. Guru memotivasi siswa agar semangat belajar			✓	
	d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
2	Kegiatan inti				
	a. Guru menjelaskan materi pembelajaran			✓	
	b. Guru memberikan umpan balik atau pertanyaan terkait materi yang dipelajari		✓		
	c. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok			✓	
	d. Guru membagi lembar kerja siswa			✓	
	e. Guru meminta siswa berdiskusi			✓	
	f. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan lembar kerja				✓
	g. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi				✓
	h. Guru bersama siswa memberikan apresiasi			✓	
3	Kegiatan penutup				
	a. Guru bersama siswa menarik kesimpulan tentang pembelajaran hari ini			✓	
	b. Guru memberikan tes akhir terkait materi berupa pilihan ganda				✓
	c. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dan rajin dalam belajar			✓	
	d. Guru mengajak siswa berdoa bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam				✓
	Jumlah		52		
	Persentase		81,25%		

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{52}{64} \times 100\%$$

$$P = 81,25\%$$

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, inti dan penutup diperoleh 52. Dengan nilai rata-rata adalah $P = \frac{52}{64} \times 100\% = 81,25\%$. Jadi taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk pada kategori sangat baik.

2) Aktivitas siswa pada siklus II

Aktivitas siswa diamati oleh observer dari anggota kelompok. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi

No	Aspek Yang Diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kegiatan awal				
	a. Siswa salam, tegur sapa dan berdoa				✓
	b. Siswa apersepsi dengan mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru terkait materi yang akan dipelajari			✓	
	c. Siswa mendengar motivasi dari guru untuk siap belajar			✓	
	d. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			✓	
2	Kegiatan inti				
	a. Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru				✓
	b. Siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru			✓	
	c. Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru			✓	
	d. Siswa menerima lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru			✓	
	e. Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa				✓
	f. Siswa mempresentasikan hasil diskusi			✓	
	g. Siswa memberikan pendapat mengenai hasil diskusi kelompok presentasi			✓	
	h. Siswa bersama guru memberikan apresiasi			✓	
3	Kegiatan penutup				

a. Siswa bersama guru menarik kesimpulan tentang pembelajaran hari ini	✓
b. Siswa menjawab soal yang diberikan oleh guru	✓
c. Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru	✓
d. Siswa bersama guru berdoa untuk mengakhiri pembelajaran	✓
Jumlah	53
Persentase	82,81%

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{53}{64} \times 100\%$$

$$P = 82,81\%$$

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, inti dan penutup diperoleh 43. Dengan nilai rata-rata adalah $P = \frac{53}{64} \times 100\% = 82,81\%$. Jadi taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk pada kategori sangar baik.

3) Hasil belajar siswa pada siklus II

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada siklus II, guru (peneliti) memberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerapkan metode diskusi yang diikuti 32 siswa, dengan kriteia ketuntasan minimal yang ditetapkan peneliti minimal 75. Hasil tes belajar pada siklus II pada materi bab pancasila dalam kehidupan topik gotong royong dalam berinteraksi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Najwa	100	✓	
2	Danil	100	✓	
3	Aral	100	✓	
4	Rifqi	100	✓	
5	Puspa	90	✓	
6	Lana	100	✓	
7	Dira Dwi Azizah	100	✓	

8	Asyifa	100	✓
9	Ahmad Saiful Jazil	70	✓
10	Ardis	70	✓
11	Rachel	100	✓
12	Yola	100	✓
13	Bilqis	70	✓
14	Asmaul Karomah	100	✓
15	Ahmad Mubarak	100	✓
16	Sabrina Agustin	100	✓
17	Darisatussakhi	100	✓
18	Lusi Triwahyuni	100	✓
19	Kayyis Jaidaal R	90	✓
20	Alif	100	✓
21	Handika Tegar S	80	✓
22	Faiq Afuza S	100	✓
23	Juan	10	✓
24	M. Fawwas Habibi	100	✓
25	Intan	100	✓
26	Zaskya Nur Safitri	100	✓
27	Wahyu Saka Wicahyo	90	✓
28	Safa Sofiatun N	100	✓
29	Siti Aisyah S	100	✓
30	Ayu Nurfadilah	100	✓
31	Alifah	70	✓
32	Manisa	90	✓

$$\begin{aligned}
 KKM &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{28}{32} \times 100\% \\
 &= 87,5\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan daftar nilai hasil tes belajar peserta didik siklus I pada tabel tersebut bahwa sebanyak 28 peserta didik mendapatkan nilai ≥ 75 sehingga perolehan presentase hasil tes adalah $\frac{28}{32} \times 100\% = 87,5\%$ sedangkan 4 peserta didik mendapat nilai ≤ 75 sehingga peroleh presentase hasil tes $\frac{4}{32} \times 100\% = 12,5\%$ belum mencapai ketuntasan belajar. Peserta didik sudah tuntas belajar pada siklus ke II adalah 87,5% angka ini sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 80% siswa mencapai KKM secara individual

sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II sudah berhasil.

d. Tahap refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi pengamat pada siklus II maka diperoleh sebagai berikut:

1) Aktivitas guru

Guru memotivasi peserta didik dalam semangat belajar serta membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan diskusi dengan baik.

2) Aktivitas siswa

Peserta didik sudah aktif dalam melaksanakan diskusi dan lebih baik dalam menyampaikan hasil diskusinya dengan melakukan presentasi.

3) Hasil belajar siswa

Hasil belajar peserta didik sudah sesuai dengan kriteria KKM sehingga pada pelaksanaan siklus ke II sudah berhasil.

Pembahasan

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

Hasil dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru selama dua siklus sudah menunjukkan peningkatan. Hal ini dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I dengan nilai persentase 68,75% dalam kategori baik, sedangkan pada siklus II dengan persentase 81,25% kategori sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada bab materi Pancasila dalam kehidupan topik gotong-royong sebagai ciri khas bangsa dan gotong-royong dalam berinteraksi dalam kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan penutup sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam modul ajar I dan modul ajar II.

2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, aktivitas siswa pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat jelas dari analisis tingkat aktivitas siswa untuk siklus I dikategorikan cukup dengan persentase

64,06%, sedangkan pada siklus II dapat dikategorikan sangat baik dengan persentase 82,81%. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa dalam menggunakan metode diskusi sudah mengalami peningkatan dimana guru berusaha untuk memaksimalkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran terus meningkat.

3. Ketuntasan hasil belajar siswa

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pelajaran melalui metode diskusi dapat dilihat dari tes. Oleh sebab itu, maka peneliti mengadakan tes, pemberian tes dilakukan dua tahap yaitu tes siklus I dan tes siklus II. Tes siklus I dan tes siklus II dilaksanakan setiap akhir pertemuan. Dalam setiap siklus diuji dengan 10 soal berbentuk pilihan ganda. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 23 siswa (71,87%), sedangkan 9 siswa tidak tuntas (28,12%). Meningkat pada di siklus II yaitu menjadi 28 siswa (87,5%) tuntas, sedangkan 4 siswa (12,5%) tidak tuntas.

Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada perbandingan hasil ketuntasan belajar dari setiap siklus. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	23	28	71,87%	87,5%
2	Tidak tuntas	9	4	28,12%	12,5%
	Jumlah	32	32	99,99%	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa hasil belajar ketuntasan belajar siswa melalui metode diskusi pada materi bab pancasila dalam kehidupan yang diterapkan dikelas V SD Negeri Kesek 1 telah tercapai pada siklus II. Hal ini menggambarkan bahwa adanya upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, yaitu dengan ditunjukkan dari adanya peningkatan aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian tindakan ini hanya sampai pada siklus II.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Maryati (2022) dengan artikel yang berjudul "Upaya

Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa SD Negeri 186 Palembang Melalui Penerapan Metode Diskusi Kelompok”. Dapat diambil kesimpulan pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar meningkat dari sebelum dan sesudah tindakan yaitu pra siklus 37,04%, siklus pertama 62,96% dan siklus kedua 92,59%. Penelitian dilakukan oleh Wijayanti (2022) dengan artikel yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Muatan Matematika Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas V SDN 98/X Rantau Indah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022”. Dapat disimpulkan penerapan metode diskusi pada pembelajaram matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus pertama mencapai ketuntasan 61%, meningkat pada siklus kedua menjadi 89% dengan tindakan pemberian reward. Penelitian dilakukan oleh Sanjaya, dkk (2023) dengan artikel yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 28 Tumampung II”. Dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan diskusi dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan presentase siswa tuntas pada siklus pertama sebesar 68,18% dan presentase siswa tidak tuntas sebesar 31,81%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus kedua menjadi 86,36% dan presentase siswa tidak tuntas sebesar 13,63%.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dikelas V SD Negeri Kesek 1 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 32 siswa, maka dapat diambil kesimpulan diantaranya aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran melalui metode diskusi pada siklus I dengan persentase 68,75% dalam kategori baik dan meningkat pada siklus II yaitu dengan persentase 81,25% kategori sangat baik. Aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui metode diskusi pada

siklus I dengan persentase 64,06% dalam kategori cukup dan meningkat pada siklus II yaitu dengan persentase 82,81% kategori sangat baik. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kesek 1 melalui metode diskusi mengalami peningkatan dari siklus I yaitu dengan persentase 71,87% dan meningkat pada siklus II yaitu dengan persentase 87,5% dan tuntas secara klasikal. Metode diskusi menjadi metode pembelajaran alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Abdillah, L. A., dkk (2021). *Penelitian Tindakan Kelas:Teori dan Penerapan*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Bahagia, Y. P., Nurhasanah, N & Maksum, A. (2022). Analisis Model Student Teams Achievement Division dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(1), 217-228. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.312>
- Darmayanti, N. W. S., dkk. (2022). *Strategi Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. : CV Pena Persada.
- Fitriani, N. H. (2020). Hubungan Antara Metode Diskusi dengan Kepercayaan Diri Siswa di SDN Kuala Lupak Kabupaten Barito Kuala. *Elementa:Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 2(1), 263-273.
- Kiraman, N. (2022). Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi dalam Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Multi Disiplin Ilmu*. 1(1), 45-48. <https://doi.org/10.59211/mjpjetl.v1i1.12>
- Lufri, dkk. (2020). *Metodologi Pembelajaran:Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.
- Magdalena, I., Haq, A.S.,& Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(3), 418-430.
- Maryati, R. M. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa SD Negeri 186 Palembang Melalui Penerapan Metode Diskusi Kelompok. *Wahana didaktika*, 20(1), 90-102.
- Masruri, M., dkk. (2021). *Isu-Isu Global Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Literasi Nusantara.
- Nawoto. (2023). *Think Talk Write Solusi Tepat Hasil Belajar Siswa Naik Pesat*. Yogyakarta: CV Ananta Vidya.
-

- Panggabean, P. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Pada Materi Keberagaman Ekonomi dengan Penggunaan Metode Diskusi di Kelas VI SDN 05 Bilah Hilir. *Educational Jurnal: General and Specific Research*, 2(1), 185-198.
- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050-8054.
- Radianza, J., & Mashabai, I. (2020). Analisa Pengendalian Kualitas Produksi dengan Menggunakan Metode Seven Tools Quality di PT. Borsya Cipta Communica. *Jurnal Industri & Teknologi Samawa*, 1(1), 17-21. <https://doi.org/10.36761/jitsa.v2i1.1017>
- Riman. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tema 5 di Sekolah Dasar Melalui Penerapan Metode Diskusi. *JPD: Jurnal Pedagogiana*, 8(84), 44-51. <https://doi.org/10.47601/AJP.27>
- Sanjaya, E. P. P., Hamsah, F. M., & Nur, A. M. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 28 Tumampua II. *Guru Pencerah Semesta*, 1(3), 271-278. <https://doi.org/10.56983/jgps.v1i3.858>
- Sholihah, M., & Amaliyah, N. (2022). Peran Guru dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898-905. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826>
- Suhono. (2022). *Buku Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sistem Reproduksi Manusia*. Surakarta: Unisri Press.
- Wahid, A. (2023). *Buku Ajar Konsep Dasar PKn SD*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Widiarsa, I. N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 234-253. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.37>
- Wijayanti, E. (2022). Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Muatan Matematika Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas V SDN 98/X Rantau Indah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal on Education*, 4(2), 758-769. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i2.482>